

**RESEPSI PEMBACA NOVEL LAUT BER CERITA KARYA LEILA S. CHUDORI:  
KAJIAN ESTETIKA EKSPERIMENTAL**

**Jullya Ayu Firdausy**

S1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [jullyaayu@gmail.com](mailto:jullyaayu@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum

**Abstrak**

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu karya sastra yang menghadirkan sejarah peristiwa politik 1998 di Indonesia. Sebagai karya sastra dengan tema sejarah masa lalu Indonesia, maka novel *Laut Bercerita* memiliki beragam jenis pembaca. Mulai dari pembaca yang mengalami langsung kejadian 1998 hingga pembaca yang hanya memahami peristiwa 1998 melalui buku-buku atau dokumen-dokumen yang memuat peristiwa politik 1998 di Indonesia. Karena perbedaan pengalaman tersebut tentu akan memengaruhi pendapat setiap pembaca. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan resepsi pembaca berdasarkan gambaran penilaian umum, penilaian berdasarkan dua puluh kriteria khusus dan estetika resepsi yang relevan dengan tesis *Hans Robert Jauss*. Penelitian ini termasuk penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan angket, yang berupa kuisioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif. Sementara itu, teori yang digunakan untuk mengkaji adalah teori Tesis *Hans Robert Jauss*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Novel *Laut Bercerita* diterima dengan baik dan sangat disukai oleh pembaca. Dibuktikan dengan rerata penilaian sebesar 3,15 dan standar deviasi sebesar 0,806. Dalam penilaian berdasarkan 20 kriteria khusus, terdapat lima kategori yang diperoleh yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Satu-satunya kriteria yang dinilai sangat tinggi oleh pembaca adalah konflik dengan standar deviasi 0,863, sedangkan kriteria dengan standar deviasi terendah adalah makna dan daya tarik (universalitas), yang hanya memperoleh standar deviasi 0,456. Kriteria seperti bahasa, tema, kerumitan, tempo, masuk akal, stuktur, dan ketertarikan masuk pada kategori tinggi, yang berarti dinilai cukup tinggi oleh pembaca. Kriteria dengan standar deviasi sedang meliputi kriteria dapat dipahami, teknik narasi, plot, keterlibatan emosi, kegembiraan, perspektif baru, minat lanjut, ironis, dan tokoh. Sedangkan kriteria khayalan atau imaji termasuk dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini ditemukan dua jenis pembaca, pembaca yang mengalami langsung peristiwa 98 atau hidup pada saat itu (pembaca dahulu) dan pembaca yang lahir setelah peristiwa 98 (pembaca sekarang). Oleh karena itu, novel *Laut Bercerita* mendapatkan respon yang berbeda-beda dari para pembacanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pembacaan, horison harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sastra, perspektif diakronik-sinkronik, dan sejarah sastra umum yang relevan dari pembaca yang berbeda bila didasarkan pada tesis *Hans Robert Jauss*.

**Kata kunci: estetika resepsi, novel, tesis Jauss**

**Abstract**

*Laut Bercerita's* novel by Leila S. Chudori is one of the literary that presents the history of 1998 political events in Indonesia. As a literary with the theme of Indonesia's past history, *Laut Bercerita's* novel has various types of readers. Ranging from readers who experienced the events of 1998 directly to readers who only understand the events of 1998 through books or documents that contain the political events of 1998 in Indonesia. Because the difference in experience will certainly affect the opinion of every reader. This research aims to describe the reception of readers based on a general assessment picture, assessment based on twenty specific criteria and reception aesthetics relevant to Hans Robert Jauss's thesis theory. This research as a sort of qualitative research with a pragmatic approach using literature study and questionnaire techniques as method of data collecting. In this research also used the form of questionnaires, while data analysis techniques used comparative descriptive methods. Meanwhile, the theory used in this research is Hans Robert Jauss's thesis theory. The results showed that *Laut Bercerita's* novel was well received and well liked by readers. Evidenced by the average rating of 3.15 and the standard deviation of 0.806. In the assessment based on twenty specific criteria, there are five categories obtained which are very high, high, medium, low, very low. The only criterion that is judged very highly by the reader is conflict with a standard deviation of 0.863, while the criterion with the lowest standard deviation is meaning and attractiveness (universality), which only obtains a standard deviation of 0.456. Criteria such as language, theme, complexity, tempo, common sense, structure, and interest belong to the high category, which means they are rated quite high by the reader. Criteria with moderate standard deviations include comprehensible criteria, narrative techniques, plots, emotional involvement, excitement, new perspectives, advanced interests, ironic, and figures. While the imagination or imagination criteria are included in the low category. In this research, there found two types of readers, the reader who experienced the 98th event or lived at that time (the earlier reader) and the reader who was born after the year of 98 event (the current reader). Therefore, *Laut Bercerita's* novel get different responses from its readers. This is influenced by reading experience, horizon of expectations, aesthetic

*distance, the spirit of age, literary uses, diachronic-synchronic perspectives, and relevant general literary history from different readers when based on Hans Robert Jauss's thesis theory.*

**Keywords:** *aesthetics of reception, novels, Jauss thesis*

## PENDAHULUAN

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu karya sastra yang menghadirkan sejarah peristiwa politik 1998 di Indonesia. Sebagai karya sastra dengan tema sejarah masa lalu Indonesia, maka *Laut Bercerita* memiliki beragam jenis pembaca. Mulai dari pembaca yang mengalami langsung kejadian 1998 hingga pembaca yang hanya memahami peristiwa 1998 melalui buku-buku atau dokumen-dokumen yang memuat peristiwa politik 1998 di Indonesia.

Dilansir dari *goodreads.com*, novel *Laut Bercerita* memiliki 1,1441 *ratings* dari 401 *review*. Novel yang terbit pada Desember 2017 telah dicetak ulang sebanyak delapan kali selama dua tahun. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan dan penerimaan positif terhadap novel *Laut Bercerita*. Bentuk penerimaan lain atas novel ini, antara lain dengan dialihbahasakannya novel *Laut Bercerita* ke dalam Bahasa Inggris oleh John McGlynn. Ada juga bentuk penerimaan lain atas novel *Laut Bercerita* yakni ekranisasi novel ke dalam film pendek berjudul *Laut Bercerita* yang disutradarai oleh Aria Negara dan diproduksi oleh Wisnu Darmawan dan Gita Fara. Namun, naskah film tersebut tetap ditulis oleh Leila S. Chudori.

Berdasarkan penerimaan pembaca atau respon pembaca terhadap novel *Laut Bercerita* yang begitu antusias, maka pesan yang ingin disampaikan penulisnya telah tersampaikan dengan baik. Akan tetapi, penerimaan pesan oleh pembaca ini juga dipengaruhi oleh horison harapan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, novel *Laut Bercerita* merupakan pesan yang ditulis oleh Leila S. Chudori dan diterima oleh masyarakat untuk dibaca serta melahirkan berbagai macam respon berdasarkan horison harapan yang dimiliki setiap pembaca.

Horison harapan yang dimiliki pembaca merupakan bekal pengetahuan yang dapat memengaruhi respon pembaca atas karya sastra yang dibacanya. Respon yang muncul tentu berbeda-beda, bergantung pada bekal pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, respon pembaca dan estetika resepsi atas novel *Laut Bercerita* akan diteliti menggunakan teori tujuh tesis Hans Robert Jauss dengan kajian estetika eksperimental guna mengungkap pengalaman dan pengetahuan pembaca mengenai peristiwa politik 1998 di Indonesia.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu (1) respon pembaca berdasarkan gambaran penilaian umum terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori; (2) respon pembaca berdasarkan 20 kriteria khusus terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.; (3) estetika resepsi berdasarkan teori tujuh tesis

Hans Robert Jauss terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

## KAJIAN TEORI

### Resepsi Pembaca

Penelitian resepsi merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan pragmatik, artinya penelitian tersebut memfokuskan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Menurut Junus, resepsi pembaca merupakan ilmu yang mempelajari tentang pemberian makna oleh pembaca terhadap suatu teks, yang selanjutnya akan muncul reaksi dan tanggapan tertentu (1985: 1).

Penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu resepsi pembaca sinkronik, yang melihat karya sastra melalui pembaca sezaman dan resepsi pembaca diakronik, pengkajian dari dua pembaca yang berbeda zaman.

### Estetika Resepsi

Teori ini membahas mengenai hubungan antara teks sastra dan reaksi pembaca. (Segers, 2000: 35) Reaksi yang muncul pun dibagi menjadi dua, ada reaksi aktif dan reaksi pasif. Jauss telah menjelaskan mengenai estetika resepsi melalui 7 tesisnya dalam bukunya yang berjudul *Toward an Aesthetic of Reception* (1983: 20-45) sebagai berikut.

#### Tesis 1: Pengalaman Pembacaan

Karya sastra tidak dapat berdiri sendiri dan setiap karya sastra mempunyai banyak makna, tidak hanya satu. Namun, setiap pembaca bebas mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Karya sastra memberikan kesempatan kepada pembaca untuk membangun konteksnya sendiri yang mampu diterima oleh pembaca. Pengalaman sastra sebelumnya lah yang dapat memengaruhi pandangan tersebut.

#### Tesis 2: Horison Harapan

Sistem dari horison harapan yakni muncul akibat dari adanya momen karya sastra, yang meliputi *genre*, bentuk, tema dan unsur-unsur lain yang pernah ditemui sebelumnya. Setiap sastra mempunyai ruang sendiri, yang mana mengandung interaksi antara teks dan konteks pengalaman itu.

#### Tesis 3: Jarak Estetik

Jika ada jarak estetik antara karya sastra baru dan horison harapan, maka proses penerimaannya dapat mengubah horison harapan melalui pengalaman-pengalaman yang telah diperolehkannya atau pun pengalaman yang baru. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi dari implementasi estetika resepsi

#### Tesis 4: Semangat Zaman

Rekonstruksi horison harapan dalam karya sastra yang dicipta dan diterima pada masa lalu akan menimbulkan pertanyaan bagaimana pembaca

memandang karya tersebut saat ini. Pertanyaan masa lampau yang disusun kembali tidak selamanya akan berada pada horison sebelumnya, hal tersebut dikarenakan tertutup oleh horison masa kini.

#### **Tesis 5: Rangkaian Sastra**

Teori estetika resepsi tidak hanya terfokus pada pemahaman makna dan bentuk karya sastra dalam penjelasan historis pemahamannya. Dengan kata lain teori ini menuntut kerja individual untuk mengetahui posisi dan kedudukan historinya dalam konteks pengalaman sastra.

#### **Tesis 6: Perspektif Sinkronik-Diakronik**

Dalam menentukan persamaan, perbedaan, pertentangan ataupun hubungan antara seni yang sezaman dan seni pada masa lampau tidak hanya dapat dianalisis secara diakronis saja, tapi bisa juga menggunakan prespektif sinkronis. Hal tersebut dapat dilakukan ketika terjadi perubahan estetika. Karena, dengan adanya pertemuan prespektif sinkronis tersebut sebuah sejarah sastra, elemen struktur sastra tidak bisa dipisahkan.

#### **Tesis 7: Sejarah Sastra Umum**

Sejarah sastra tidak akan lengkap jika hanya menampilkan sistem-sistem sastra secara sinkronik dan diakronik saja, melainkan harus berkaitan dengan sejarah secara umum. Dalam sejarah umum, kedudukan ciri khas dan keunikan harus berada pada posisi atas. Selain itu fungsi sosial akan terwujud jika pengalaman yang ada pada teks masuk ke dalam horison harapannya, sehingga dapat memahami dunia yang ada pada teks dan menimbulkan pengaruh kepada tingkah laku seseorang.

### **Estetika Eksperimental**

Rien T. Segers mengatakan bahwa cabang psikologi sastra yang paling relevan dengan penelitian evaluasi sastra adalah *experimental esthetics* (estetika eksperimental). Berlyne (dalam Segers, 2000: 73) mengatakan bahwa estetika eksperimental merupakan studi tentang efek-efek motivasional dari karya-karya seni terhadap penerimanya.

Ada dua aspek inti untuk mengetahui cara penilaian yang dilakukan yaitu aspek intelektual dan aspek emosional. (Segers, 2000: 157). Aspek intelektual terdiri dari: struktur, bahasa, karakterisasi, tema, tempo, dan plot. Aspek emosional terdiri dari: keterlibatan, emosi, minat, keaslian, sukacita. Deskripsi dari kriteria tersebut dituangkan dalam sebuah kuisioner yang akan digunakan untuk meneliti resepsi pembaca terhadap suatu teks sastra.

Estetika eksperimental, tidak hanya meneliti tentang teks sastra saja, tapi setiap bentuk seni. Selain itu studi ini juga tidak meneliti sebatas “tinggi” atau “rendah” nya nilai pada seni. Lebih dari itu, studi ini berusaha menguak alasan mengapa seseorang dapat memberikan suatu penilaian terhadap karya seni.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Endaswara (2011: 246), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan proses

daripada hasil yang diperoleh. Kemudian data yang diperoleh dianalisis, disimpulkan dan terakhir diinterpretasikan ke dalam teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Menurut Endraswara, pendekatan pragmatik merupakan pendekatan sastra yang menitikberatkan pada kegunaan karya sastra bagi pembaca (2003: 115). Dengan digunakan pendekatan pragmatik, penelitian ini diharapkan lebih mengutamakan masyarakat sebagai penerima dan penikmat karya sastra yang menitikberatkan pada tanggapan pembaca terhadap karya sastra.

Data penelitian ini berupa kutipan novel yang memuat masalah penelitian dan hasil kuisioner yang dijawab oleh responden melalui google form yang relevan terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan menggunakan angket, yang dalam penelitian ini berupa kuisioner. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, buku-buku, dokumen pribadi atau laman internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Faruk, 2012: 56). Kuisioner merupakan pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner dapat berupa pertanyaan tertulis dan terbuka, serta dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung (Sugiono, 2011: 142).

Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data antara lain meliputi (1) membaca novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori secara cermat dan berulang kali untuk menentukan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada novel tersebut; (2) membaca sekali lagi sumber data untuk menemukan bagian-bagian dari buku yang dapat menunjukkan atau memberikan standar untuk menyusun kuisioner untuk menilai pemahaman pembaca terhadap isi novel *Laut Bercerita*; (3) membuat pertanyaan sesuai dengan masalah yang ada dalam novel *Laut Bercerita*; (4) menyebar kuisioner melalui google form yang berupa pertanyaan sesuai masalah yang akan dikaji pada responden; (5) mendata dan memilah hasil jawaban dari responden sesuai masalah penelitian yang akan dikaji dalam tabel pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Data yang diperoleh melalui kuisioner yang disebar, selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dijabarkan antara lain (1) mencatat dan mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel; (2) penilaian hasil responden sesuai dengan skor yang telah ditentukan dan memberi kesimpulan; (3) menghitung standar deviasi tiap kriteria, guna mempermudah dalam mengelompokkan data; (4) menganalisis data dengan teori tujuh tesis Jauss sesuai dengan masalah penelitian; (5) menarik simpulan hasil analisis; (6) menyajikan laporan hasil penelitian.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, pembahasan dalam penelitian ini antara lain (1) gambaran penilaian umum responden terhadap novel *Laut Bercerita*, (2) gambaran penilaian berdasarkan 20 kriteria khusus terhadap novel *Laut Bercerita*, (3) kriteria penilaian yang relevan dengan tesis Hans Robert Jauss.

**1. Gambaran Penilaian Umum**

Pertama, responden diminta untuk menilai novel *Laut Bercerita* secara umum. Responden diberi kesempatan untuk menilai karya tersebut sebebannya dengan memberikan alasan yang tepat. Selanjutnya, data tersebut akan dinilai dengan rentang nilai 1-4. Berikut tabel penilaian umum yang diberikan responden terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Skala Penilaian	1	2	3	4	Jumlah	Mean	Std Deviasi
	0	28	35	44	107	3,15	0,806

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa semua responden memberikan penilaian secara umum terhadap novel *Laut Bercerita*. Jumlah total responden yang memberikan penilaian sebanyak 107 orang. Nilai terendah yang didapatkan responden berada pada angka 2 dan nilai maksimum pada angka 4, dan tidak ada responden yang mendapatkan nilai 1. Jika dilihat kembali pada tabel tersebut, terdapat 28 orang yang mendapatkan nilai 2, artinya hanya 28,16 % dari total responden yang menjawab pertanyaan tersebut dengan singkat tanpa penjelasan lebih lanjut. 35 orang (32,71 %) mendapatkan nilai 3, karena menjawab pertanyaan disertai alasan secara struktural dan 44 orang (41,12%) mendapatkan nilai 4, karena menjawab pertanyaan dengan lengkap secara struktural dan disertai kedekatan pembaca.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, drama ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,15 dengan standar deviasi sebanyak 0,806. Jika dilihat kembali dari skala penilaian yang digunakan 1-4, sementara rata-rata yang didapat sebanyak 3,15, maka dapat dikatakan bahwa penilaian umum yang dilakukan responden mendapatkan nilai yang cukup tinggi. Berikut adalah tabel cuplikan responden yang mendapatkan nilai 1-4.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1.	Tutirizki	Novel <i>Laut Bercerita</i> menurut penilaian saya adalah novel dengan traumatis yang mendalam, yang bisa membuat pembaca ikut merasakan betapa gentingnya masa itu, Dengan keadaan-keadaan yang digambarkan sedemikian rupa, yang paling saya ingat adalah penangkapan saya dimana orang baik belum tentu dianggap baik dan percaya kepada orang lain itu perlu pilih pilih, novel ini adalah novel yang sangat bagus menurut saya.	4
2.	historialita45	Secara garis besar [besar] alur cerita dan penokohan cukup baik, konflik	3

		yg muncul sangat seru	
3.	ainunni sa337	Bagusssss. Gk nyesel pokoknya	2
4.	-	-	1

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa ketiga responden tersebut mengatakan bahwa secara keseluruhan novel *Laut Bercerita* merupakan novel yang sangat bagus, mulai dari struktur hingga isi yang disajikan. Pembaca juga mengaku sangat menyukai novel *Laut Bercerita*, mereka tidak menyesal telah membacanya. Dengan kata lain, novel *Laut Bercerita* dapat dikatakan telah mendapat penilaian dan penerimaan secara baik dikalangan pembaca.

**2. Gambaran Penilaian Berdasarkan 20 Kriteria Khusus**

Setelah memberikan nilai secara umum terhadap novel *Laut Bercerita*, responden diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan 20 kriteria. Pada bagian kedua ini, skala penilaian yang digunakan masih sama nilai 1-4.

Untuk mempermudah pembahasan dan evaluasi hasil responden yang didapat, maka data ini diubah dalam bentuk rata-rata. Hasil rata-rata ini akan memperjelas gambaran penilaian responden terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berdasarkan 20 kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

No	Kriteria	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi	Ket.
1	Konflik	107	1	4	2,40	0,863	Sangat Tinggi
2	Bahasa	107	1	4	3,07	0,823	Tinggi
3	Gagasan / Tema Utama	107	2	4	3,15	0,806	Tinggi
4	Kerumitan	107	1	3	2,14	0,802	Tinggi
5	Tempo	107	1	4	2,80	0,778	Tinggi
6	Masuk Akal	107	1	4	2,49	0,740	Tinggi
7	Stuktur	107			2,81	0,725	Tinggi
8	Keterarikan	107	2	4	2,74	0,701	Tinggi
9	Karakterisasi	107	2	4	2,85	0,667	Tinggi
10	Dapat Dipahami	107	1	4	2,65	0,628	Sedang
11	Teknik Narasi	107	2	4	3,47	0,616	Sedang
12	Plot	107	2	4	2,71	0,611	Sedang
13	Keterlibatan Emosi	107	1	4	3,07	0,600	Sedang
14	Kegembiraan	107	1	4	2,54	0,600	Sedang
15	Perspektif Baru	107	2	4	2,92	0,597	Sedang
16	Minat Lanjut	107	1	4	2,66	0,595	Sedang
17	Ironis	107	2	4	2,79	0,575	Sedang
18	Tokoh	107			2,89	0,535	Sedang
19	Khayalan / Imaji	107	2	4	3,06	0,489	Rendah
20	Makna	107	2	4	3,19	0,456	Sangat

	dan Daya Tarik (Univ ersalitas)					Rendah
	<b>Jumlah Rata-rata</b>			2,82	0,660	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat empat kriteria yang didapat dari perhitungan rata-rata Standar Deviasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Penentuan tersebut didasarkan pada perhitungan rata-rata standar deviasi secara keseluruhan yaitu 0,660. Angka yang lebih besar atau sama dengan rata-rata standar deviasi dianggap sangat tinggi dan tinggi, sedangkan angka yang dibawah angka tersebut dianggap sedang, rendah dan sangat rendah. Penjelasan lebih lanjut mengenai penilaian pembaca novel *Laut Bercerita* berdasarkan kriteria khusus adalah sebagai berikut.

### Kriteria yang dinilai Sangat Tinggi

#### 1) Konflik

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah konflik yang ada dalam novel ini dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai konflik novel *Laut Bercerita*.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Ranirachman	Sangat. Unsur menegangkan yang membuta [membuat] deg-degan dan khawatir terutama pada bagian laut dan teman-teman akan melakukan aksi di suatu desa dan ada tentara yang sudah menajaga di desa tersebut ketika laut dan teman-teman harus berjalan merangkak di sawah. Dan ketika bagian di bus yang diberhentikan itu menegangkan banget. Tentu saja menegangkan juga yang sampai merasa ngeri ketika laut di siksa.	4
2	rennyambar22	Iya, penangkapan dan penyekapan aktivis 98	3
3	Rahmiu mara	Dapet, banyak malah.	2
4	Jaydewar	Agak lupa	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa 1 dari 4 orang responden tidak menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan 3 diantaranya memberikan jawaban, yang artinya 3 dari 4 responden mampu menangkap unsur menegangkan dalam novel tersebut, namun responden nomor 3 tidak menyebutkan konflik apa saja yang ia pahami. Jawaban responden nomor 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa konflik yang dapat dipahami yaitu ketika para mahasiswa melakukan aksi membela petani, penangkapan dan juga penyekapan.

### Kriteria yang dinilai Tinggi

#### 1) Gaya Bahasa

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh penulis serta bagaimana pendapat pembaca terhadapnya. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai gaya bahasa yang digunakan.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	anitamiu.ao	Baik, mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan katanya juga bagus, pembaca bisa ikut membayangkan	4
2	Yuniatiulfa h	Mudah dipahami dan tidak ada istilah yang sulit	3
3	afralina22	Suka, dapat dimengerti	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden menjawab dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Leila baik, mudah dipahami, dapat dimengerti, pemilihan kata yang bagus dan tepat, sehingga pembaca dapat ikut membayangkan.

#### 2) Gagasan/ Tema Utama

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai gagasan atau tema utama novel *Laut Bercerita*. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai tema atau gagasan utama yang mereka tangkap.

No	E-mail	Jawaban Rseponden	Nilai
1	afijm52	Mengambil tema tentang kasus penghilangan aktivis yang sebetulnya sampai sekarang belum terpecahkan adalah hal yang patut diapresiasi. Saya suka sekali tema ini diangkat karena bagi saya pribadi, ini adalah salah satu cara untuk memanggil kembali sisi kemanusiaan kita.	4
2	Renyrohma	Gagasan yang disampaikan dalam novel <i>Laut Bercerita</i> ialah Ketidakadilan yang terjadi di Indonesia pada masa itu.	3
3	dewiyuningtyas150	Kerusuhan tahun 98	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa pembaca novel *Laut Bercerita* menangkap tema yang diangkat mengenai kerusuhan di Indonesia pada tahun 1998. Dimana saat itu para aktivis dan mahasiswa yang membela keadilan rakyat dan menentang pemerintah akan ditangkap dan disiksa. Bahkan sampai detik ini, peristiwa tersebut masih tidak ada kejelasan dan tindakan lanjut dari pemerintah.

3) Kesederhanaan (*simple*)

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah novel *Laut Bercerita* cukup sederhana untuk dibaca dibandingkan dengan novel lain atau sebaliknya. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kesederhanaan novel *Laut Bercerita*.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	nyiyayukeisha.a	Untuk saya, sederhana. Novel <i>Laut Bercerita</i> tidak seperti buku - buku Eka Kurniawan yang membutuhkan pemahaman mendalam secara filosofis untuk memahami isi buku itu sendiri. <i>Laut Bercerita</i> cukup compact dan dapat dikatakan sebagai bacaan intelektual populer yang sangat direkomendasikan.	4
2	afralina22	Cukup, jika sudah terbiasa baca novel sejarah	3
3	kurnialidyanningtyass	Simpel.	2
4	inesrahmawati06	iya, mungkin	1

Dilihat dari respond pembaca, jika dibandingkan dengan novel Eka Kurniawan, novel *Laut Bercerita* cukup *simple*. Hal tersebut diakarenakan bahasa yang digunakan Leila sangat mudah dipahami meskipun tema yang diangkat sebenarnya cukup rumit.

4) Tempo

Kriteria ini dipilih untuk mengetahui apakah di dalam novel *Laut Bercerita* terdapat bagian cerita yang terbatas dan bergerak dengan cepat jika dibandingkan novel lain. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria tempo.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	mariaalayddrus	iya, meskipun hampir keseluruhan Leila menceritakn dengan detail. namun ada bagian2 yng terkesan terbatas dan singkat, pada bagian asmarajati lebih tepatnya. ketika ia pergi menghadiri konferensi dan beberapa bagian upaya pencari korban yag hilag termasuk acara kamisan	1
2	febrinias1	Tidak, tapi ada bagian2 yang saya rasa masih disembunyikan atau tidak dijelaskan dengan sangat detail, ada bagian yang sengaja	2

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
3	Rockyismail	Dari segi cerita, iya.	3
4	noviliad18	Saya lupa.	4

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa tiga dari empat responden mengatakan bahwa terdapat beberapa bagian yang dirasa terbatas dan singkat. Hal tersebut terdapat pada bagian Bab II Asmarajati. Tepatnya pada bagian upaya pencarian korban oleh keluarga da komisi orang hilang, menghadiri konferensi hingga acara kamisan di depan Istana Negara yang dianggap pembaca kurang detail jika dibandingkan dengan bagian cerita lainnya.

5) Dapat dipercaya

Kriteria ini dipilih untuk mengetahui seberapa masuk akal atau dapat dipercaya pembaca isi cerita yang dipaparkan dalam novel *Laut Bercerita*. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria dapat dipercaya.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	lingtangkr	Ya, setelah membaca novel tersebut saya cari tahu memang ada kasus penculikan aktivis di rumah susun itu (lupa namanya), dan di belakang novel Leila menyertakan catatan bahwa cerita tersebut juga terinspirasi dari mantan aktivis yang buka mulut dengan beliau.	4
2	Rockyismail	Iya. Karena relvansi sejarah dan kejadian yang diangkat dalam cerita.	3
3	historialita45	Dapat, tapi tidak semua	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden mempercayai isi cerita yang dipaparkan dalam novel *Laut Bercerita*. Namun, ada juga berpendapat bahwa tidak semua cerita yang dipaparkan dapat dipercaya. Karena, bagaimanapun novel adalah karya nonfiksi, artinya tidak semua yang dipaparkan didalam novel tersebut berupa fakta. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa novel ini hanya terinspirasi dari pengalaman aktivis pada tahun 1998, hal tersebut telah dicantumkan pada bagian terakhir (ucapan terima kasih) dalam novel.

6) Struktur

Kriteria ini dicantumkan digunakan untuk mengukur apakah novel ini memunyai kesatuan dan kepaduan unsur pembentuk karya sastra apa tidak. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai stuktur novel *Laut Bercerita*.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
----	--------	-------------------	-------

1	rennyambar22	Iyes, yang nulis itu ya mantan jurnalis. Yang dituntut nulisnya jelas, berbasis data, dan lugas. Jadinya ngaruh ke karyanya, sekali lagi dia nulis berdasarkan riset, dan hubungan sebab akibatnya itu koheren.	4
2	Rockyismail	Iya, karena semua elemen dibangun dengan rapi dan terkoneksi dg baik.	3
3	mukodas.sinatrya	Sangat baik.	2
4	nurulfauziah.nadwi	Tidak tau.	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa 3 dari 4 responden mengatakan bahwa novel *Laut Bercerita* memiliki struktur yang baik dan 1 responden menjawab tidak tahu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *Laut Bercerita* saling terintegrasi dan koheren dengan baik.

#### 7) Ketertarikan (Daya Pikat)

Suatu novel dapat dikatakan berhasil apabila novel tersebut dapat menarik perhatian para pembaca. Oleh karena itu, kriteria ini sengaja dipilih untuk mengetahui seberapa besar novel *Laut Bercerita* menarik perhatian pembaca serta unsur apa saja yang membuat pembaca tertarik. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria ketertarikan atau daya pikat.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Awdn	Iya. Karena tidak banyak buku fiksi sejarah yang bisa dinikmati secara baik dan masih banyak fiksi sejarah yang membuat bosan karena terlalu "sejarah" sekali.	4
2	amiraamalia89	Ya, karena tema yang digali merupakan salah satu peristiwa sejarah yang membawa perubahan besar di Indonesia	3
3	afralina22	Sangat, isi dan detail penyampaian yang kena	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden mengaku tertarik dengan novel *Laut Bercerita*. Responden pertama mengatakan bahwa novel ini berbeda dengan novel yang bergenre sejarah lainnya. Responden kedua mengaku tertarik dengan tema yang diangkat. Responden ketiga tertarik dengan isi dan cara penyampaian yang baik. Ketiga responden tersebut,

dapat disimpulkan bahwa novel ini sangat menarik perhatian pembaca, mulai dari tema, tentang sejarah kelam tahun 1998 di Indonesia hingga isi dan cara penyampaian yang baik. Sehingga apa yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik, serta tidak terlihat menggurui seperti novel bergenre sejarah lainnya.

#### 8) Karakterisasi

Kriteria ini dipilih untuk mengetahui seberapa baik pembaca dapat mengenali karakter yang ada di dalam novel *Laut Bercerita*. Apakah para pembaca dapat menafsirkan atau menjelaskan karakter-karakter yang ada di dalam novel. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria karakterisasi.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Triasmedita	Ya. Karakternya mahasiswa yg saling melindungi dalam persembunyian. Keluarga korban yg ga menyerah utk mengungkap hilangnya anak2 mereka. Juga, tentang kadih sayang dalam keluarga Laut.. berasa keluarga yg benar2 hangat	4
2	mariaalayddrus	ya, karena novel ini sesuai dengan sejarah, jadi karakter tokoh yang digunakan tidak jauh daari kehidupan sehari-hari	3
3	khairunnisa.icha99	Yaa sangat jelas untuk dibayangkan	2
4	Ranidariah	Saya agak lupa soal karakter tokohnya.	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden dapat mengenali karakterisasi tokoh yang ada dalam novel. Mereka berpendapat bahwa karakterisasi yang ada dapat dengan mudah di jumpai di kehidupan nyata. Sehingga pembaca dapat menangkap atau memahami karakterisasi dengan mudah. Dengan kata lain, tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Laut Bercerita* merupakan visualisasi figur yang ada di sekitar kita. Seperti karakterisasi mahasiswa yang digambarkan oleh tokoh Laut, karakterisasi petani atau warga Blanggunan yang digambarkan oleh Bu Sumarti. Hal tersebut tentu dibantu dengan pemaparan yang detail oleh penulis. Sehingga pembaca dapat dengan mudah untuk mengenalnya.

#### Kriteria yang dinilai Sedang

##### 1) Dapat Dipahami

Kriteria ini digunakan untuk mengukur seberapa dalam makna cerita dalam novel dapat dipahami oleh pembaca. Secara tidak langsung kriteria ini masih berhubungan dengan kriteria masuk akal atau dapat

dipercaya, karena cerita yang disajikan dalam novel ini adalah cerita yang terinspirasi dari kejadian yang pernah terjadi di Indonesia pada 1998. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria dapat dipahami.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Eitozious	Novel ini memberi pemahaman kepada pembaca mengenai tragedi thn 98 yang dimana banyak korban hilang paksa bagaimana perasaan keluarga dan kawan yg ditinggali apalagi para korban yang dimana perjuangan mereka yg ketika berhasil harus diakhiri dengan siksaan yang begitu pedih. Mereka yang berani bersuara dan bertindak untuk Indonesia yang lebih maju.	4
2	Ffebrianiindah	pelanggaran ham. bagi yang kurang tahu atau tertarik peristiwa 98, novel ini memberi tahu. bagi yang sdh tahu novel ini mengingatkan.	3
3	ainunnisa337	Tentang orba, perjuangan aktivis yang harus selalu diingat	2
4	Mutriputri	Saya tidak tahu.	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden dapat menangkap makna yang dipaparkan dalam novel *Laut Bercerita* dan satu responden menjawab tidak tahu. Ketiga responden yang menjawab, dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam novel tersebut adalah tentang orde baru, perjuangan para aktivis dan mahasiswa hingga pelanggaran ham. Hal tersebut sesuai juga dengan tema yang diangkat oleh penulis.

## 2) Teknik Narasi

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik teknik narasi yang digunakan penulis dalam novel *Laut Bercerita*. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria teknik narasi.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Anitaysina	Saya rasa sudah cukup baik. Karena menurut saya kalau sebuah novel sudah bisa membawa emosi pada pembacanya tentu saja novel tersebut teknik naratifnya sudah bagus.	4
2	Mutiahindah	Saya rasa sudah cukup baik. Karena menurut saya kalau sebuah novel sudah	3

		bisa membawa emosi pada pembacanya tentu saja novel tersebut teknik naratifnya sudah bagus.	
3	Dinda	Yaa sudah sangat baik.	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden mengatakan hal yang sama, teknik narasi yang digunakan penulis dalam novel tersebut sudah sangat baik. Pembaca dapat ikut masuk ke dalam cerita yang dipaparkan, emosi yang ada didalam novel bisa memasuki dunia pembaca. Hal tersebut tentu dibantu dengan penggunaan bahasa yang enak dan mudah dipahami juga.

## 3) Plot

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui seberapa paham pembaca mengetahui plot yang ada didalam novel *Laut Bercerita*. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria plot.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Ass.anngi	Plot dalam novel ini cukup runtut dan rapi. Walaupun alurnya maju-mundur, tapi dengan adanya keterangan tempat dan waktu di setiap awal bab, memudahkan saya sebagai pembaca lebih memahami cerita.	4
2	Mayaamelial810	menggunakan alur campuran tapi bagus dan rapi	3
3	miaaprilial	Maju mundur	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden mengatakan hal yang sama, plot yang digunakan novel ini maju mundur, atau campuran. Namun hal tersebut tetap dapat diterima dengan baik oleh pembaca, karena penulis mencantumkan latar tempat dan waktu sebagai keterangan. Secara sederhana penggunaan plot maju mundur dapat dilihat pada daftar isi novel *Laut Bercerita*.

## 4) Keterlibatan Emosi

Membaca novel secara tidak langsung dapat memengaruhi emosi kita, secara tidak sadar kita akan diajak masuk ke dalam cerita yang dipaparkan. Oleh karena itu, kriteria ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efek novel *Laut Bercerita* terhadap pembaca. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria keterlibatan emosi.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Ranirachman	Sangat. Karena kak leila menceritakan setiap peristiwa dengan detail dan rinci. penyampaian perasaan dengan kata-kata	4

		yang sangat mengena. Seperti contoh ketika menjelaskan kejadian ketika laut dan teman-temannya di siksa itu benar-benar ngerasain banget same ikut nangis saking nggak teganya.	
2	lingtangkr	Ya, karena pemilihan kata yang baik didukung penggambaran latar yang baik pula.	3
3	historialita45	Iya	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ketiga responden mengatakan hal yang sama, novel ini mampu memengaruhi emosi pembaca. Responden pertama pun mengatakan bahkan ia ikut menangis ketika membaca pada bagian penyiksaan. Secara tidak langsung, dalam hal ini Leila mampu mengajak para pembaca untuk masuk ke dalam cerita yang ia tulis. Kriteria ini tentu didukung pula dengan pemaparan cerita yang detail dan pemilihan kata yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* mampu memengaruhi emosi para pembaca.

#### 5) Kegembiraan

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui perasaan pembaca setelah membaca novel *Laut Bercerita*, apakah mereka merasa senang, sedih atau bahkan muak. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria kegembiraan.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Catatanlucky	Perasaannya campur aduk. Awalnya saat membaca buku ini bakal menguras tenaga karena didominasi seputar kejadian-kejadian mengenaskan di tahun 90-an, tapi ternyata banyak juga selipan sisi romantismenya.	4
2	Annisacalisa	Campur aduk. Sesuai dengan adegan. Lebih ke sedih.	3
3	dhianapoleon	Sedih, senang, terharu, dan jengke	2
4	-	-	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa secara keseluruhan perasaan responden ketika membaca novel *Laut Bercerita* yakni campur aduk, ada rasa senang, sedih, terharu, jengkel dan miris. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada didalam cerita.

#### 6) Perspektif Baru

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah setelah membaca novel *Laut Bercerita*, para pembaca akan menemukan prespektif yang segar dan berbeda dibandingkan dengan membaca novel lain. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria perspektif baru.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Ansa.majaya	Saya tidak membaca banyak buku sejarah atau novel tentang penculikan aktivis. Bagi saya tentu novel ini memberikan saya perspektif dari segi korban dan keluarganya. Sedikit banyak jadi memahami tentang aktivitas kamisan yg masih dilakukan sampai sekarang.	4
2	elaridyna	iya. karena dapat membuat seseorang lebih mengerti kejadian dibalik peristiwa 98	3
3	Auditakarina	Yaa	2
4	miaaprilial	Kurang tahu	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa tiga dari empat responden mengatakan setelah membaca novel ini mereka mendapatkan prespektif baru mengenai peristiwa 1998. Sebelum membaca novel ini pembaca kurang mengerti tentang aksi kamisan yang ada di Indonesia, lewat novel ini mereka mengetahui tentang hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* memberi prespektif yang segar dan berbeda dari novel lainnya.

#### 7) Minat Lanjut

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah setelah membaca novel *Laut Bercerita*, para pembaca akan tertantang untuk melakukan analisis lebih lanjut atau refleksi lainnya. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria minat lanjut.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Debbyagustin	Iyaaa.. dulu aku ga seberapa suka sejarah, dan bikin ngantuk.. tapi semenjak baca novel itu aku jadi tertarik buat ngeliat sejarah dari sisi yg berbeda	4
2	Hastinmelurma	Ya krn relate sm sejarah.	3
3	dhianapoleon	Iya	2
4	miaaprilial	Mungkin	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa tiga dari empat responden mengatakan setelah membaca novel ini mereka mendapatkan prespektif baru mengenai peristiwa 1998. Sebelum membaca novel ini

pembaca kurang mengerti tentang aksi kamisan yang ada di Indonesia, lewat novel ini mereka mengetahui tentang hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel *Laut Bercerita* memberi prespektif yang segar dan berbeda dari novel lainnya bahkan novel ini memberikan dampak yang positif, buktinya pembaca yang awalnya tidak menyukai sejarah menjadi suka dengan sejarah.

8) Ironis

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah didalam novel *Laut Bercerita* mengandung ironi apa tidak. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria ironi.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	nyaiyukeisha.a	Keseluruhan cerita sebetulnya berkonklusi ironi, terutama pada pemerintah sekarang, juga pemerintah di masa lalu. Ditambah dengan mereka - mereka yang merasakan hal yang mirip dengan apa yang diceritakan.	4
2	meirishashaf wani9e	Ya, bagian Laut dkk disiksa dan raganya tidak ditemukan. Oh serta acara kamisan yang tidak mendapat respon dari pemerintah	3
3	kiwizie	Bagian pengkhianatannya lah #shocking	2
4	Evareysita	kayaknya ada tapi lupa....maap tidak membantu	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa tiga dari empat responden mengatakan bahwa novel ini cukup banyak mengandung ironi. Jika disimpulkan ironi yang disebutkan seperti, sikap pemerintah terhadap warga dan pengkhianatan antar teman.

9) Tokoh

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui siapakah tokoh yang disukai oleh pembaca, serta apa yang membuat mereka menyukai tokoh tersebut. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria tokoh.

No	E-mail	Jawaban Respondenn	Nilai
1	Mariaalayddrus	iya karakter yang dimiliki setiap tokoh keren2 dan dapat dijadikan contoh. paling suka jelas tokoh Biru Laut, saya suka bagaimana ia memasak dan menggunakan seluruh panca indranya, saya suka dengan cara ia berpikir. keren sih	4
2	rismaayu.ral8	Biru, karena dia sangat setia, berani, dan totalitas	3

		dalam menuntut keadilan untuk rakyat kecil.	
3	atikahzata	Iya, saya suka karakter laut	2
4	noviliad18	Saya lupa.	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa tiga dari empat responden mengatakan menyukai Biru Laut. Hal tersebut wajar saja, karena dalam novel ini ia menjadi tokoh utama. Selain itu karakter yang melekat pada Biru Laut menggambarkan pribadi yang baik, sehingga pembaca menyukainya.

**Kriteria yang dinilai Rendah**

1) Khayalan/ Imaji

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan imaji yang ada dalam novel *Laut Bercerita* dianggap terlalu berlebihan apa tidak. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria khayalan atau imaji.

No	E-mail	Jawaban Responden	Nilai
1	Ansa.majaya	Tidak. Saya menganggap bahwa saya bisa memahami tujuan penulis. Menceritakan tentang penculikan aktivis dari sisi aktivis itu sendiri. Lagipula bentuk penyiksaan yang digambarkan didapatkan penulis dari kisah nyata aktivis yang berhasil dibebaskan dari penculikan.	4
2	Catatanlucky	Saya rasa tidak. Sesuai porsi. Dan relatable dengan keadaan saat itu.	3
3	fadlu.pratama	Tidak, untuk saya cukup.	2
4	Mutriputri	Saya tidak tahu.	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa tiga dari empat responden mengatakan novel ini tidak menggunakan imaji yang berlebih. Imaji yang digunakan sesuai dengan porsi novel pada umumnya.

**Kriteria yang dinilai Sangat Rendah**

1) Universalitas

Kriteria ini sengaja digunakan untuk mengetahui apakah didalam terdapat bagian-bagian yang tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Dengan kata lain, pembaca dapat memahami cerita tersebut tanpa terbatas oleh waktu dan ruang. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai kriteria universalitas.

No	E-mail	Jawaban Reesponden	Nilai
1	Editangl	Saya rasa, baik yang mengalami, yang berada dikisaran tragedi terjadi, atau bagi yang lahir sesudah itu, atau bahkan org luar sekalipun yang	4

		tidak mengetahui buku ini based on true story, saya percaya akan menyukainya dan memahami makna atau cerita yang disampaikan, karena ceritanya dari awal sampai akhir dirunut dengan sangat baik.	
2	khairunnisa.icha99	Dengan berlatar keadaan dan suasana	3
3	nadiafachyar123	Cukup bagus	2
4	Mutriputri	Saya tidak tahu ingin menjawab apa.	1

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa novel ini mampu menyajikan hal-hal penting tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena, secara umum tema yang diangkat sudah sangat umum, terlebih ada pembaca yang pernah mengalami kejadian tersebut. Begitu juga dengan pembaca yang lahir sesudah peristiwa tersebut, mereka telah mendapatkan matapelajaran sejarah di bangku sekolah, meskipun dengan kacamata yang berbeda. Dengan kata lain, novel ini tidak terikat ruang dan waktu. Untuk pembaca yang mengalami, novel ini sebagai pengingat dan untuk pembaca yang tidak mengalami, novel ini sebagai pelajaran yang berharga.

### 3. Kriteria Penilaian yang Relevan dengan Tesis Hans Robert Jauss

Setelah responden memberikan penilaian umum dan penilaian berdasarkan 20 kriteria yang telah ditentukan, maka dapat dilihat bahwa setiap pembaca mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi dikarenakan perbedaan usia dan lingkungan sehingga mempengaruhi horison harapan masing-masing pembaca.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ditemukan dua jenis pembaca. Kelompok pertama meliputi mahasiswa dan pelajar yang berusia antara 16-25 tahun, artinya mereka lahir sebelum peristiwa 98 terjadi yang dapat disebut sebagai pembaca sekarang atau sinkronik. Sebaliknya, kelompok kedua terdiri dari para pekerja, baik pekerja swasta maupun pegawai negeri yang berusia antara 26-40 tahun, artinya mereka ikut mengalami secara langsung peristiwa 98 yang dapat disebut sebagai pembaca dahulu atau diakronik. Dengan pembagian kelompok tersebut akan mempermudah melihat perbedaan respon pembaca berdasarkan usia. Berikut perbandingan respon pembaca yang relevan dengan Tujuh Tesis Hans Robert Jauss.

#### Tesis 1: Pengalaman Pembacaan

Karya sastra baru dapat lahir dari inovasi serta penggulungan dari karya sastra sebelumnya. Setiap karya sastra dapat dimaknai dengan bebas oleh setiap pembaca sesuai dengan periode (semangat zamannya). Hal tersebut tentu tidak terlepas dari horison harapan pertama setiap pembaca. Berikut tabel beberapa cuplikan responden

mengenai relevansi novel *Laut Bercerita* dengan kerusuhan pada 1998.

No	E-mail	Relevansi novel dengan Kerusuhan 98	Sumber mengetahui kerusuhan 98
1.	Pitanopi (Perempuan, 28 , Dosen UM Surakarta)	<i>Laut Bercerita</i> memang menceritakan peristiwa hilangnya mahasiswa pada rezim Soeharto. Ya tidak hanya relevan kalau itu. Memang menceritakan peristiwanya.	Mengalami sendiri, membaca, mendengar cerita dari orang, nonton film, seperti itu.
2.	Lintangkr(Perempuan, 18, Pelajar)	Saya tidak terlalu paham bagian tersebut.	Sejauh ini saya baru mengetahui dari buku-buku sejarah, belum mencari dari dokumen lain.

Data pada tabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, pembaca sinkronik dan pembaca diakronik. Jika dilihat kembali pada tabel tersebut terdapat perbedaan pendapat mengenai relevansi novel *Laut Bercerita* dengan kerusuhan pada 1998 di Indonesia. Orang yang lahir sebelum 1998 atau mengalami kejadian tersebut (Pitanopi) mengatakan dengan tegas tanpa ragu-ragu bahwa novel *Laut Bercerita* memang menceritakan peristiwa hilangnya mahasiswa pada rezim Soeharto.

Berbeda dengan pembaca yang lahir setelah 1998, yang tidak mengalami peristiwa 1998 secara langsung seperti Lintang yang masih duduk di bangku sekolah. Ia belum begitu paham mengenai peristiwa 1998, sehingga ia tidak bisa memberi komentar seperti Pitanopi. Hal tersebut wajar saja jika ia tidak bisa berkomentar mengenai relevansi novel dengan kerusuhan 1998 karena ia hanya memahami peristiwa tersebut dari buku sejarah yang ada di sekolah.

#### Tesis 2: Horison Harapan

Suatu karya sastra dapat membangunkan memori lama seorang pembaca dan dapat merubah horison harapan sesuai dengan periode zamannya. Dengan kata lain sebelum membaca karya sastra, pembaca mempunyai horison harapannya sendiri, begitu juga setelah membaca karya tersebut. Jadi, horison harapan pembaca dapat berubah, berkurang dan bertambah. Hal tersebut juga berlaku bagi responden novel *Laut Bercerita*. Sebelum dan setelah membaca, mereka tentu mempunyai horison yang berbeda. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai horison harapan.

No	E-mail	Tema Novel	Hal baru yang ditemukan di novel
1	Pitanopi (Perempuan, 28, Dosen UM Surakarta)	Pemberontakan terhadap tirani	Bahwa ada persembunyian yang asik di Yogya. Bahwa ada sesuatu yang menarik di Alor. Nyanyiannya.
2	Lintangkr (Perempuan, 18, Pelajar)	Tema utama novel tersebut adalah mengenai penculikan aktivis 98 dan keluarga yang kehilangan, menurut saya sangat unik karena jarang ada novel yang mengangkat tema tersebut terutama sampai keadaan keluarga setelah ditinggalkan.	Mengenai acara Kamisan, dan keadaan psikologis keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan tabel tersebut, data menunjukkan bahwa ada perbedaan horison pada masing-masing pembaca yang dapat diketahui melalui respon pembaca mengenai tema yang diangkat oleh novel tersebut serta informasi baru apa yang mereka (pembaca) dapat setelah membaca novel *Laut Bercerita*. Pembaca diakronik mengatakan bahwa tema yang diangkat mengenai pemberontakan terhadap pemerintah yang berkuasa saat itu. Sedangkan, hal baru yang ia dapatkan setelah membaca novel tersebut antara lain latar tempat yang bagus, dan juga nyanyian yang diceritakan didalam novel.

Sedangkan menurut Lintang informasi baru yang didapat setelah membaca novel tersebut antara lain acara kamisan dan keadaan keluarga korban yang ditinggalkan merupakan hal yang baru. Hal tersebut wajar saja, karena mereka tidak mengalami peristiwa 1998. Berbeda dengan Pitanopi yang mengalami peristiwa 1998 sendiri. Ia tidak menganggap bahwa acara kamisan dan kehidupan mahasiswa adalah hal yang baru.

### Tesis 3: Jarak Estetik

Suatu karya sastra dapat dipahami berbeda-beda oleh pembacanya, apakah karya tersebut memenuhi, melampaui, mengecewakan, atau menyangkal harapan pembaca pertamanya. Hal tersebut juga berlaku bagi responden novel *Laut Bercerita*. Sebelum dan setelah membaca, mereka tentu mempunyai respon yang berbeda. Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai jarak estetika.

No	E-mail	Pendapat tentang film pendek <i>Laut Bercerita</i>	Sumber mengetahui kerusuhan 98
1	Pitanopi (Perempuan, 28, Dosen)	Sudah. Tidak terlalu menikmati.	Mengalami sendiri, membaca, mendengar cerita dari orang, nonton film, seperti itu.
2	Fyynisa (Perempuan, 23, Freshgraduate)	sudah! bagus sekali dan tidak mengecewakan benar-benar apik!	Membaca novel ini

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua respon yang berbeda, yakni penerimaan positif dan negatif terhadap film pendek *Laut Bercerita*.

Fyynisa yang dapat digolongkan sebagai pembaca sinkronik akan memberikan respon yang baik terhadap film pendek itu. Hal tersebut karena ia hanya mengenal atau mengetahui peristiwa 1998 melalui novel *Laut Bercerita*. Berbeda dengan Pitanopi yang dapat digolongkan sebagai pembaca diakronik, yang mengalami peristiwa tersebut, respon yang diberikan ternyata tidak sebagus Fyynisa, meskipun ia juga membaca novel yang sama.

Hal tersebut sangat wajar, karena Pitanopi tidak hanya memahami peristiwa itu saja, tapi mereka juga mengalami. Jadi, tentu respon yang mereka berikan berbeda dengan Fyynisa yang hanya memahami hanya melalui novel itu saja.

### Tesis 4: Semangat Zaman

Setiap karya sastra tentu mengalami penerimaan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan tiap pembaca mempunyai perspektif yang berbeda, bergantung dengan semangat zaman pembaca. Begitu juga dengan novel *Laut Bercerita*, novel yang menceritakan peristiwa Berikut adalah tabel beberapa cuplikan responden mengenai semangat zaman.

No	E-mail	Pendapat mengenai cerita wayang yang ada di dalam novel
1	Pitanopi (Perempuan, 28, Dosen)	Ya pastinya. Saya dibesarkan oleh budaya wayang. Cerita dalam <i>Laut Bercerita</i> menggambarkan emansipasi perempuan. Leila sendiri memang suka memakai kisah wayang. Di novel sebelumnya, Pulang, dia juga memakai tokoh Ekalaya.
2	Bookxaddicted (Perempuan, 19, Mahasiswa)	Tidak begitu mengetahui, tetapi pernah mendengar sekilas nama mereka.

Tabel tersebut merupakan cuplikan mengenai respon pembaca terhadap cerita mahabarata dan ramayana yang disinggung didalam novel *Laut Bercerita*. Jika dibandingkan antara pembaca dulu dan sekarang, tentu mereka memunyai semangat zaman yang berbeda. Seperti yang telah diketahui, bahwa cerita Mahabarata dan Ramayana merupakan cerita sejarah lama. Yang tentu sangat digemari pada masanya. Oleh sebab itu, pembaca dahulu tentu lebih mudah mengingat dan memahami cerita mahabarata dan ramayana yang disinggung didalam novel *Laut Bercerita*. Berbeda dengan pembaca sekarang, mereka tidak begitu mengenal cerita Mahabarata dan Ramayana dengan baik, sehingga mereka kesusahan untuk memahami dan mengingat cerita wayang yang ada di dalam novel *Laut Bercerita*.

### Tesis 5: Rangkaian Sastra

Setiap karya sastra yang lahir, mereka merupakan cerminan dari karya sastra sebelumnya. Dengan kata lain, setiap karya sastra tidak pernah benar-benar baru. Karena karya sastra merupakan karya tiruan yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sebelum ia lahir dan dibaca oleh masyarakat.

Begitu juga dengan novel *Laut Bercerita*, ia tidak lahir murni begitu saja. Ada beberapa karya sastra yang ikut andil didalam novelnya, seperti cerita Ramayana, puisi Soetardji Calzoum Bachri dan Rendra, serta novel-novel karya Pramoedya Ananta Toer.

No	E-mail	Puisi Sutardi Calzoum Bachri	Pendapat mengenai Pram dan karyanya
1	Pitanopi (Perempuan, 28, Dosen)	Sutardi Calzoum Bachri	Saya dekat Blora. Tentu saja mengenal beliau. Banyak judul bukunya. Tetralogi Pulau Buru, Arok Dedes, Panggil Aku Kartini Saja, Arus Balik, Calon Arang, dsbnya
2	satriow1911 (Laki-laki, 15, Pelajar)	Sebelum membaca novel ini, saya tidak mengetahuinya, pun penulisnya. Sekarang, saya tahu bahwa cuplikan itu adalah hadiah dari Soetardji Calzoum Bachri untuk Bu Leila.	Saya mengetahuinya dari tetralogi yang beberapa tahun belakangan banyak muncul. Namun saya juga belum berkesempatan membaca 1 pun karya Beliau.

Tabel tersebut merupakan cuplikan mengenai respon pembaca mengenai karya-karya yang ada didalam novel *Laut Bercerita*. Data tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak semua pembaca memahami dan mengenal karya

sastra lama. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh usia, profesi, lingkungan serta buku-buku yang mereka baca.

Pitanopi, seorang dosen di Surakarta lebih menyukai membaca karya sastra dibandingkan dengan Satrio. Hal tersebut diketahui dengan jawaban Pitanopi mengenai judul novel Pram apa saja yang telah ia baca. Membaca karya sastra ternyata dapat memengaruhi pengetahuan Pitanopi mengenai sajak Soetardji Calzoum Bachri. Jika dibandingkan dengan Satrio, Pitanopi memunyai horison harapan yang luas dibandingkan Satrio.

Berdasarkan penjabaran tersebut, data menunjukkan bahwa novel *Laut Bercerita* bukan karya sastra yang benar-benar baru. Artinya, novel *Laut Bercerita* merupakan cerminan dari realitas sosial dan karya sastra lainnya.

### Tesis 6: Perspektif Sinkronik-Diakronik

Perspektif sejarah selalu bertolak belakang dengan hubungan fungsional antara pemahaman karya sastra lama dan baru. Perspektif diakronik merupakan suatu pemahaman atas karya sastra yang dilihat melalui kronologis kejadian serta lingkungan kehidupan. Berbeda dengan perspektif sinkronik, merupakan suatu pemahaman atas karya sastra yang kontemporer. Dengan kata lain perspektif diakronik dimiliki oleh pembaca yang hidup di dua masa, sehingga ia dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi selama rentang masa tersebut.

Begitu juga dengan novel *Laut Bercerita*, setiap pembaca berhak memaknai apakah novel itu merupakan novel yang berkualitas dan menarik untuk dibaca dibandingkan novel lainnya atau sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	E-mail	Kualitas Novel
1	Catatanlucky (Perempuan, 32, Pustakawan)	Iya. Karena jarang ditemukan novel sejarah keren seperti ini. Saya merasa kembali ke tahun 98
2	satriow1911 (Laki-laki, 15, Pelajar)	Ini novel fiksi sejarah pertama saya tentang gambaran umum peristiwa 98 dan kehidupan mahasiswa ditahun2 tersebut

Tabel tersebut merupakan cuplikan respon pembaca mengenai apakah novel tersebut cukup berkualitas. Data tersebut menunjukkan bahwa pembaca terdahulu yang mengalami dua masa (pembaca diakronik) dapat mengatakan bahwa novel ini merupakan novel sejarah yang berkualitas dibandingkan novel-novel sebelumnya, karena mampu membawa pembaca terdahulu kembali ke masa lalu. Berbeda dengan pembaca sinkronik, mereka mengatakan bahwa novel ini berhasil menggambarkan dan menarik pembaca untuk masuk ke dalam peristiwa yang ada didalam novel.

### Tesis 7: Sejarah Sastra Umum

Suatu karya sastra dianggap memunyai fungsi sosial apabila karya tersebut dapat memengaruhi horison harapan pembaca, adanya pemahaman terhadap karya

sastra tersebut serta adanya pengaruh perilaku pada pembaca. Dengan kata lain, suatu karya dapat dianggap sebagai sejarah sastra apabila karya tersebut mempunyai peran yang kuat, yang dapat memengaruhi pikiran dan tindakan pembaca. Begitu juga dengan pembaca novel *Laut Bercerita*, tentu mereka akan mengalami perubahan horison harapan dan tindak laku. Berikut adalah tabel cuplikan responden.

No	E-mail	Tindak Lanjut	Horison Harapan
1	Yuniatiulfah (Perempuan, 29, Karyawan Swasta)	Iyaa, karena membaca sejarah yang dikemas dalam novel sangat mudah dalam memberikan pengetahuan tidak terlalu serius jadi membaca novel tetap bisa mendapat informasi tentang sejarah.	iya. tentang bagaimana saya harus setia pada idealisme.
2	Rachmadiva (Perempuan, 18, Pelajar)	Tertarik, oleh karena itu saya lanjut baca Pulang, historical fiction dari luar negeri, dan buku lokal lainnya	Jadi lebih memahami beban psikologi keluarga korban penculikan, bisa berempati atas perjuangan panjang mereka.

Tabel tersebut merupakan cuplikan respon pembaca, apakah setelah membaca mereka tertarik untuk membaca novel sejarah lainnya. Hasilnya, kedua responden mengaku tertarik untuk membaca novel yang bergenre sejarah lainnya. Yunia mengaku ia ingin memahami sejarah dari sudut pandang yang berbeda, tidak dari buku pelajaran yang diberikan dibangku sekolah. Sementara Rachmadiva mengaku membaca novel Pulang, yang merupakan novel bergenre sejarah yang ditulis juga oleh Leila S. Chudori. Selain itu, novel ini juga memengaruhi cara berpikir pembaca. Setelah membaca novel tersebut, mereka lebih empati terhadap korban yang hilang dan keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, data menunjukkan bahwa novel *Laut Bercerita* telah berhasil memengaruhi perilaku dan pemahaman pembaca, baik pembaca dahulu atau pembaca yang mengalami peristiwa 98 dan pembaca sekarang atau pembaca yang lahir setelah peristiwa 98. Sehingga novel *Laut Bercerita* dapat dimasukkan ke dalam sejarah sastra umum. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui banyaknya peminat novel tersebut. Buktinya novel *Laut Bercerita* telah mengalami cetak ulang

sebanyak 8 kali dalam dua tahun. Selain itu novel ini juga mendapatkan banyak penghargaan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian estetika eksperimental dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Dalam penilaian umum, Novel *Laut Bercerita* diterima dengan baik dan sangat sukai oleh pembaca. Hal tersebut dibuktikan dengan rerata penilaian sebesar 3,15 dan standar deviasi sebesar 0,806. Selain itu, dapat dilihat juga melalui jawaban responden mengenai penilaian umum

(2) Dalam penilaian berdasarkan kriteria khusus, terdapat lima kategori yang didapat yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Satu-satunya kriteria yang dinilai sangat tinggi oleh pembaca adalah konflik dengan standar deviasi 0,863. Sedangkan kriteria dengan standar deviasi terendah adalah makna dan daya tarik (universalitas), yang hanya memperoleh standar deviasi 0,456. Kriteria seperti bahasa, tema, kerumitan, tempo, masuk akal, stuktur, dan ketertarikan masuk pada kategori tinggi, yang berarti dinilai cukup tinggi oleh pembaca. Kriteria dengan standar deviasi sedang meliputi kriteria dapat dipahami, teknik narasi, plot, keterlibatan emosi, kegembiraan, perspektif baru, minat lanjut, ironis, dan tokoh. Sedangkan kriteria khayalan atau imaji termasuk dalam kategori rendah.

(3) Dalam penelitian ini ditemukan dua jenis pembaca, pembaca yang mengalami langsung peristiwa 98 atau hidup pada saat itu (pembaca dahulu) dan pembaca yang lahir setelah peristiwa 98 (pembaca sekarang). Oleh sebab itu, novel *Laut Bercerita* mendapatkan respon yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman pembacaan, horison harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangakaian sastra, perspektif diakronik-sinkronik dan sejarah sastra umum yang terdapat dalam tesis *Hans Robert Jauss*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Resepsi Pembaca Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori : Kajian Estetika Eksperimental” terdapat beberapa saran yang diuraikan sebagai berikut.

1. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat diteliti lebih lanjut menggunakan kajian ahli wahana atau ekranisasi, karena novel tersebut telah diadaptasi kedalam film pendek dengan judul yang sama.
2. Kajian estetika eksperimental dapat digunakan untuk meneliti sumber data penelitian lain yang mempunyai rating tinggi atau bestseller lainnya, artinya karya yang mempunyai banyak peminat. Sehingga mempermudah untuk mendapatkan responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananada, Sisca Dwi. 2013. *Studi Estetika Eksperimental: Tanggapan Pembaca Akademik Terhadap Drama Der Zer Brochene Krug Karya Heinrich Von Kleis*. Yogyakarta: UNY (Skripsi tidak diterbitkan).
- Chudori, Leila S. 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Gramedia Populer.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jauss, Hans Robert. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayekti, Rosi Nungki. 2017. *Resepsi Mahasiswa Satra Jepang Angkatan 2012 Terhadap Anime Naruto Karya Masashi Kishimoto*. Semarang: UNDIP (Skripsi tidak diterbitkan).
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Septinasari, Rahajeng Ayu. 2011. *Tanggapan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES Terhadap Proses Ta'aruf Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman ElShirazy*. Semarang : UNNES (Skripsi tidak diterbitkan).
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, Tita Purnama. 2014. *Resepsi Siswa Kelas VII SMP Di Kecamatan Patikraja Bayumas Terhadap Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar*. Yogyakarta: UNY (Skripsi tidak diterbitkan).
- Wellek, Rene and Austin Warren. 2014. *Teori Kesustraan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiyawati. 2011. *Resepsi Anak Usia Operasional Konkret Terhadap Cerita Bergambar*. Semarang: UNNES (Skripsi tidak diterbitkan).
- Widyanisa, Mutia Andika. 2016. *Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen Remon Karya Kajii Motojiro (Studi Kasus 20 Mahasiswa S1 Sastra Jepang FIB UNDIP Angkatan 2014)*. Semarang: UNDIP (Skripsi tidak diterbitkan).
- Yohan, Andriana. 2015. *Novel Di Bawah Lindungan Kabah Karya Hamka: Kajian Estetika Resepsi Jauss*. Yogyakarta: UGM (Tesis tidak diterbitkan).